

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan merekomendasikan terhadap berbagai pihak mengenai hasil yang telah dicapai baik dari pihak sekolah, guru, siswa, maupun peneliti sendiri. Adapun kesimpulan dan hasil rekomendasinya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pengembangan tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran IPS berbahan dasar limbah sampah untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas VII-B SMPN 5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, merencanakan tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran IPS berbahan dasar limbah sampah untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas VII-B SMPN 5 Bandung dilakukan melalui tahapan penyusunan silabus dan RPP yang tepat agar memungkinkan melaksanakan PTK yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Setelah penyusunan silabus dan RPP yang tepat, peneliti bersama guru mitra menentukan isu-isu global seputar kerusakan lingkungan dan menerapkan konsep ekoliterasi dalam setiap materi yang disajikan di dalam pembelajaran. Tugas (*task*) disusun oleh peneliti sebagai bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, tugas (*task*) yang di susun berlandaskan pada kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar lingkungan siswa, yaitu pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah, penentuan tugas ini berdasarkan pada diskusi antara peneliti dan guru mitra yang melihat kondisi lingkungan kelas yang kotor oleh barang-barang yang tidak terpakai. Tugas (*task*) yang dihasilkan oleh siswa menjadi media pembelajaran yang digunakan pada saat presentasi. Tugas (*task*) yang disusun oleh peneliti pun disesuaikan dengan materi IPS

Agi Priatna, 2013

Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Tugas Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Dasar Limbah Sampah Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII-B SMPN 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai memahami usaha manusia untuk memahami lingkungannya dan memahami kegiatan ekonomi masyarakat. Peneliti menyusun tugas (*task*) agar siswa menunjukkan kreativitas dalam mengolah barang-barang bekas menjadi hal yang inovatif dan kreatif sebagai penunjang pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyusun kriteria penilaian atau rubrik, sebagai alat yang memudahkan guru dan siswa mencapai tujuan yang di inginkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengkonversi capaian-capaian yang dilakukan siswa menjadi suatu nilai, agar memudahkan peneliti melihat perkembangan kreativitas para siswa dalam membuat media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS.

Pada siklus 1, perencanaan yang disusun berdasarkan pada diskusi dengan guru mitra dalam membuat tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah, penyusunan format tugas untuk siswa berupa prakarya dengan tema “Global warming”, hal tersebut dipilih karena sesuai dengan Standar Kompetensi “Memahami usaha manusia untuk memahami lingkungannya” dan Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan” agar sesuai dengan alur proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu format tugas yang disusun berisi bahan-bahan yang harus digunakan dan tata cara pembuatannya agar para siswa tidak kebingungan dalam mengerjakannya.

Kemudia pada siklus 2, pada tahap perencanaan, peneliti bersama mitra peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi terkait rencana perbaikan atas penelitian siklus 1. Tugas dengan tema "Siklus Hidrologi" yang berasal dari Standar Kompetensi “Memahami usaha manusia untuk memahami lingkungannya” dan Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan”. Peneliti bersama guru mitra menyusun tugas yang

tepat untuk siswa dalam memanfaatkan barang-barang bekas sebagai upaya peneliti menstimulus para siswa untuk mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya dan menciptakan hal yang kreatif dan inovatif berupa prakarya yang berbentuk poster atau miniatur berbahan dasar limbah sampah dengan kriteria menggunakan 60% barang-barang tidak terpakai dari keseluruhan bahan baku yang digunakan. Dalam penyusunan format tugas untuk tugas siswa, guru dan mitra peneliti sepakat untuk menghilangkan penggunaan bahan dan tata cara pembuatan tugas, hal ini dikarenakan siswa diberikan kebebasan dalam menyelesaikan tugas dan mencurahkan kreativitasnya tanpa ada batasan apapun, sehingga siswa dapat lebih menggali kreativitasnya melalui tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah.

Pada siklus 3, tugas yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan mitra peneliti yaitu dengan tema “Mata Pencaharian Penduduk” yang berasal dari Standar Kompetensi “Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat” dan Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan Pola Kegiatan Ekonomi Penduduk, Penggunaan Lahan, dan Pola Pemukiman Berdasarkan Kondisi Fisik Permukaan Bumi”. Penentuan tugas pada siklus 3 ini membagi tema setiap kelompoknya menjadi 4, yaitu Jakarta, Lembang, Pangandaran, dan Anyer. Dan penggunaan barang-barang bekas yang digunakan harus mencapai 80% dari bahan baku yang digunakan. Format tugas yang diberikan kepada siswa masih memberikan siswa kebebasan dalam penggunaan bahan baku dan tata cara pembuatannya agar siswa mampu mencurahkan segala kemampuan dalam mengasah ide-ide kreatif membuat media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah.

Perkembangan kreativitas siswa mencapai hasil yang maksimal, dimana perencanaan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dengan mitra peneliti yang pada setiap siklusnya terus diperbaiki. Rencana yang dibuat disesuaikan agar mampu meningkatkan kreativitas dalam

memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai menjadi media pembelajaran IPS, sehingga dengan tugas (*task*) yang direncanakan dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa, mampu mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Kedua, menerapkan tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran IPS berbahan dasar limbah sampah untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas VII-B SMPN 5 Bandung diawali dengan mengenalkan isu-isu kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia kepada para siswa, hal tersebut dilakukan untuk membuka pemahaman siswa mengenai krisis lingkungan yang terjadi.

Pada siklus 1 tindakan pertama, peneliti bersama mitra peneliti menentukan tema pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi “Memahami usaha manusia untuk memahami lingkungannya” dan Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan” dengan membahas mengenai *global warming*. Selanjutnya para siswa diperkenalkan mengenai konsep 3R (*reuse, reduce, recycle*) agar membangun kepedulian lingkungan pada diri siswa. Setelah itu guru memberikan tugas (*task*) pada siswa untuk mengolah barang-barang bekas yang tidak terpakai menjadi media pembelajaran IPS dengan tema-tema dan instruksi yang telah ditentukan. Pada tindakan kedua, peneliti dan mitra peneliti menentukan tema pembelajaran yaitu *climate change*, siswa diperkenalkan terhadap kerusakan lingkungan yang berpengaruh terhadap perubahan iklim yang terjadi saat ini. Selanjutnya peneliti bersama mitra peneliti melakukan peninjauan terhadap rencana-rencana dan hasil sementara tugas yang telah dibuat oleh siswa dengan menggunakan rubrik yang telah disusun bersama antara peneliti dan mitra peneliti. Selanjutnya pada tindakan ketiga, siswa dipersilahkan untuk mempertanggung jawabkan prakarya berupa media pembelajaran yang telah dibuat dengan

menjelaskan proses pembuatannya, dan mempresentasikannya sebagai media pembelajaran.

Pada siklus 2 tindakan pertama, peneliti bersama mitra peneliti menentukan tema berdasarkan pada Standar Kompetensi “Memahami usaha manusia untuk memahami lingkungannya” dan Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan”. Siswa diajak untuk mengetahui perubahan kualitas lingkungan yang terjadi di sekitarnya dan memberi stimulus mengenai pemeliharaan lingkungan yang harus menjadi kebiasaan dari dini. Setelah itu guru memberikan tugas (*task*) pada siswa untuk mengolah barang-barang bekas yang tidak terpakai menjadi media pembelajaran IPS dengan tema-tema dan instruksi yang telah ditentukan. Namun kriteria yang diberikan pada siklus 2 telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu dengan membebaskan kriteria bahan baku dan tata cara pengolahannya, agar siswa bisa lebih mencurahkan segala ide-ide kreatif yang dimilikinya dan menggunakan 60% barang-barang bekas dari keseluruhan bahan baku yang digunakan. Kemudian pada tindakan kedua peneliti dan guru mitra menggunakan rubrik yang telah disusun untuk meninjau rencana pembuatan media pembelajaran yang akan disusun oleh siswa, hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan kreativitas siswa dalam menentukan konsep, memilih bahan yang digunakan, dan cara-cara pengolahan bahan baku. Pada tindakan ketiga siswa tidak hanya merencanakan pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah saja, para siswa pun dipersilahkan untuk menunjukkan performanya dalam mempertanggung jawabkan hasil media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah yang telah dibuat dengan mempresentasikannya dan selanjutnya peneliti dan mitra peneliti melakukan penilaian menggunakan rubrik yang telah disusun agar memudahkan mengklasifikasikan capaian

Agi Priatna, 2013

Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Tugas Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Dasar Limbah Sampah Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII-B SMPN 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dihasilkan oleh para siswa dan mengkonversikannya menjadi angka/nilai.

Pada siklus 3, tindakan pertama, peneliti bersama mitra peneliti menentukan tema yaitu “Mata Pencaharian Penduduk” yang berasal dari Standar Kompetensi “Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat” dan Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan Pola Kegiatan Ekonomi Penduduk, Penggunaan Lahan, dan Pola Pemukiman Berdasarkan Kondisi Fisik Permukaan Bumi. Kemudian mengaitkan keseluruhan tema yang di bahas dengan kehidupan sekitar lingkungan para siswa. Setelah itu guru memberikan tugas (*task*) pada siswa untuk mengolah barang-barang bekas yang tidak terpakai menjadi media pembelajaran IPS dengan tema-tema dan instruksi yang telah ditentukan berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus 2 dengan membagi tema menjadi 4 yaitu mata pencaharian masyarakat Jakarta, Lembang, Pangandaran, dan Anyer dan menggunakan 80% barang-barang yang tidak terpakai dari keseluruhan bahan baku yang digunakan. Selanjutnya pada tindakan kedua, peneliti bersama mitra peneliti melakukan peninjauan terhadap konsep-konsep yang sudah direncanakan oleh para siswa berdasarkan tema-tema yang sudah ditentukan. Selanjutnya pada tindakan ketiga, siswa dipersilahkan untuk mempertanggung jawabkan hasil yang telah dicapai dan mempersentasikan prakaryanya, dan peneliti beserta mitra peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik yang telah disusun agar mampu melihat perkembangan kreativitas siswa dalam membuat media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah melakukan presentasi dan siswa yang telah berpartisipasi. Perkembangan kreativitas siswa dengan diterapkannya tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah mencapai hasil yang maksimal, hal tersebut dikarenakan oleh penerapan yang dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang telah

disusun dengan mitra peneliti, sehingga perkembangan kreativitas siswa mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Ketiga, merefleksikan kendala-kendala dalam menerapkan tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran IPS berbahan dasar limbah sampah untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas VII-B SMPN 5 Bandung. Dalam penelitian ini ditemukan kendala-kendala yang cukup berpengaruh dalam menerapkan tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah yang mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa.

Kendala-kendala yang muncul diakibatkan karena siswa belum terbiasa dengan tugas (*task*) yang diberikan sehingga membuat siswa menjadi kebingungan dalam mengerjakan tugas (*task*) yang diberikan oleh guru. Terlebih para siswa tidak memahami mengenai konsep ekoliterasi, yaitu menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai upaya menciptakan dunia yang berkelanjutan. Sulitnya memberikan pemahaman mengenai kepedulian lingkungan, pemahaman mengenai pemanfaatan barang-barang bekas. Sehingga hasil yang dicapai siswa dalam mengolah barang-barang bekas belum maksimal, karena masih menggunakan barang-barang baru dan menentukan alokasi waktu dalam menyelesaikan tugas (*task*) bagi siswa.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan upaya-upaya perbaikan yakni, menayangkan film-film pendek dan gambar-gambar mengenai dampak kerusakan lingkungan kepada siswa, sebagai upaya menstimulus siswa secara terus menerus agar membuat mereka mengetahui kerusakan yang terjadi pada lingkungan, sehingga menciptakan rasa takut pada diri siswa, bahwa sebagai penerus bangsa mereka menjadi generasi selanjutnya yang harus lebih baik menjaga kelestarian alam, kemudian mempersilahkan siswa untuk membawa bekal makanan dan minuman dari rumah dengan menggunakan tempat makan dan botol minum refill sebagai kepedulian mereka terhadap lingkungan

dalam mencegah semakin banyaknya sampah plastik di sekolah, terutama di kelas, dan mengalokasi waktu yang tepat selama 3 minggu dalam perencanaan konsep, pembuatan media pembelajaran IPS, dan penanggung jawaban media pembelajaran yang telah dibuat oleh para siswa dengan sebaik-baiknya agar para siswa secara matang dapat terus mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan limbah sampah.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penelitian selama melaksanakan penelitian dalam menerapkan tugas (*tugas*) pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPS, berikut saran bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini yang ditunjukkan untuk mengembangkan tugas (*task*) adalah sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah, peneliti berharap dengan menerapkan tugas (*task*) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Bandung. Selain itu sekolah harus mengembangkan konsep ekoliterasi pada para siswa dan guru-guru, sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan disekitar sekolah. Pihak sekolah mendukung dan memotivasi para guru-guru untuk terus mengembangkan tugas-tugas yang inovatif dan kreatif untuk siswa agar sekolah mampu menghasilkan para siswa yang kreatif, namun disamping itu, tugas-tugas yang disusun tidak hanya untuk mengembangkan kreativitas saja, tetapi meningkatkan keterampilan yang lain dalam proses pembelajaran.

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap menjadi masukan pada guru-guru sebagai variasi di strategi pembelajaran, sehingga menjadi inspirasi untuk lebih mengembangkan model-model pembelajaran. Karena peneliti menyadari bahwa guru tidak hanya sebagai

sumber informasi, namun sebagai fasilitator, dan motivator bagi siswa di dalam proses pembelajaran.

Bagi siswa, dengan adanya penelitian mengenai penerapan tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS, memberikan kesempatan pada siswa untuk terus mengembangkan kreativitasnya, tidak hanya dalam mengolah limbah saja, namun kreatif dalam segala hal, sebagai penunjang kemampuan untuk kelak hidup bermasyarakat. Selain itu, siswa diharapkan terus mempraktekan kebiasaannya dalam hal menjaga lingkungan di sekolah ataupun dimanapun, seperti halnya menggunakan tempat makan atau minum refill sebagai upaya menekan penggunaan plastik, serta menghemat penggunaan kertas di dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan pada akhirnya kebiasaan tersebut terbawa hingga besar dan merubah kebiasaan buruk merusak lingkungan, menjadi kebiasaan menjaga lingkungan untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan.

Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi inspirasi tersendiri mengenai peneliti, hasil penelitian ini bukanlah merupakan hasil penelitian yang sempurna, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai penerapan tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah pada pembelajaran IPS pada kelas yang berbeda, agar memperoleh penelitian yang lebih sempurna.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan secara khusus menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan tugas (*task*) pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS.



Agi Priatna, 2013

Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Tugas Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Dasar Limbah Sampah Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII-B SMPN 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu